

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹ Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).² Hal senada juga diungkapkan oleh al – Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.³ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*.

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*.

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen

¹ D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), 130.

² Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 26.

³ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 50.

yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.⁴ Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru agama dalam proses pendidikan agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan berhairah.

Guru agama (guru pendidikan agama Islam) berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah untuk member kesempatan bagi pengembangan potensi peserta didik agar mencapai titik maksimal. Guru pendidikan agama Islam, selaku tenaga profesional harus mempelajari Psikologi Pembelajaran PAI secara mendasar dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran (belajar mengajar).⁵

Strategi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Proses strategi misalnya dengan penerapan metode dan pendekatan yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁶ Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.), 11-12.

⁵ Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006) .. 17

⁶ Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 317.

tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, strategi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Keresahan guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil, rendahnya kualitas pendidikan baik dari proses dan hasil. Keresahan - keresahan itu akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Strategi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan. Untuk memecahkan masalah yang demikian, seorang guru memerlukan langkah-langkah yang inovatif, yaitu langkah yang dapat menyediakan kesempatan belajar seluas-luasnya tanpa mengurangi mutu pendidikan.

Jadi strategi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Strategi dalam pendidikan sangat perlu dikembangkan, strategi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara buatan-buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang

(masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto ; strategi adalah macam – macam perubahan genus.⁷ Strategi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Masalah kestrategian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berstrategi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah perilaku peserta didik secara lebih efektif dan efisien.⁸ Oleh karena itu strategi dalam pendidikan sangat perlu. Strategi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-

⁷ Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), 62.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 80.

barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis siswa. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresional. Disinilah peran penting guru dalam pendidikan.⁹

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran apalagi dalam menentukan metode pembelajaran.

⁹ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

Dalam rangka memaksimalkan pembinaan perilaku belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan sebuah strategi pembelajaran Agama Islam yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan strategi Pembelajaran Agama Islam apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembinaan perilaku siswa.

Fenomena unik yang ada disekolah Sma Negeri 1 Ngronggot Nganjuk ini juga memiliki nama panggilannya sendiri yang unik biasanya masyarakat sekitar dan siswa juga memanggil sekolah ini dengan sebutan SMAGOT atau Sma Negeri 1 Ngronggot selain itu SMAGOT memiliki banyak sekali ekstra terutama dibidang keagamaan misalnya Al-banjari yang selalu digunakan saat perpisahan atau ada even sekolah.

Disini juga terdapat karakter yang baik terbukti meski sekolah basic umum tidak kemungkinan siswa disini terutama perempuan memakai jilbab yang sehari-harinya meski dilingkungan sana masih lingkungan masih jauh dari kata religius. Tapi pihak sekolah sendiri mendidik para siswa untuk memiliki sifat religius melalui pembelajaran disekolah baik didalam pelajaran maupun diluar pembelajaran. meski begitu disana juga dibangun masjid yang lumayan luas untuk sholat dhuha dan sholat berjamaah atau kegiatan seperti khataman al-qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam membina perilaku dengan membuat Majelis Taklim yang wajib bagi kelas XI diharapkan dapat bermanfaat kedepannya dengan dibelaki agama yang cukup. Selain itu para siswa juga

dituntut untuk berperilaku sopan baik kepada guru maupun kepada masyarakat yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk Tahun ajaran 2017 - 2018. Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI merencanakan strategi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk?
2. Bagaimana guru PAI melaksanakan strategi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk?
3. Bagaimana hasil strategi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk, dengan perincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui guru PAI merencanakan strategi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk ?
2. Untuk mengetahui guru PAI melaksanakan strategi dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk ?
3. Untuk mengetahui hasil strategi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ngeronggot Nganjuk ?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan strategi pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi/lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan strategi Pembelajaran PAI dalam membina perilaku siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai topik dengan fokus dan *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. TELAAH PUSTAKA

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa, namun ada beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal ilmiah wahana pendidikan oleh Kusnaldi Dosen Kopertis Wilayah IV, dpk. FKIP Universitas Galuh Ciamis Volume 4, No. 1, Januari 2017 dengan judul Model strategi pendidikan dengan strategi Implementasi konsep "*dare to be different*" dengan jurnal ini dijelaskan bahwa Strategi pendidikan di Indonesia sudah waktunya bersumber dari para praktisi pendidikan di lapangan, terlebih pada kehidupan di era global dengan berbagai persoalan telah menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Iklim kehidupan berbangsa dan bernegara yang kurang kondusif, yang cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang

terkendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam tatanan akar rumput (*Grass-roots*) hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah social. Belum lagi pendidikan kita yang masih terkesan semrawutan (*chaos*) dan ketimpangan, baik secara kualitas, kuantitas, maupun kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan. Bagaimana agar strategi pendidikan mengalami kemajuan berkelanjutan (*continus progress*), perlu dicarikan solusi dan strategi yang berorientasi pada internalisasi semangat dan etos kerja para pelaku pendidikan di berbagai jalur, dan jenjang institusi pendidikan. Strategi pendidikan harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, massiv, tertib, aman, dan sukses. Dengan jurnal ini ada terkait tentang strategi guru sebagaimana yang diketahui bahwa guru memiliki strategi maupun guru pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengeskpresikan dan mewujudkan potensi daya fikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.¹⁰

2. Himawan: dalam jurnal ini dijelaskan bahwa guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam cenderung menekankan pada meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengetahui Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar terutama kelas XI IPS 1. pembinaan

¹⁰Jurnal Wahana Pendidikan Volume 4,1, Januari 2017 oleh: Kusnan Dosen Kopertis Wilayah IV, dpk. FKIP Universitas Galuh Ciamis,.

secara halus, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin berupa menulis surat pernyataan sebanyak seratus kali, pembuatan jadwal tabel sholat, memberikan contoh berpenampilan yang rapi, memeriksa kelengkapan siswa. pembinaan secara halus, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin berupa menulis surat pernyataan sebanyak seratus kali, pembuatan jadwal tabel sholat, memberikan contoh berpenampilan yang rapi, memeriksa kelengkapan siswa.¹¹

¹¹ Hamawan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar)*,. vol. 2, No. 2 (Agustus 2017)